

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan tentunya dibentuk dengan tujuan untuk selalu berusaha mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Untuk menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang memadai dapat berasal dari investor maupun pihak lain dengan pertimbangan laporan keuangan yang disediakan perusahaan, maka dari itu emiten memberikan jaminan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan sudah benar dan efektif apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh akuntan publik, sehingga pihak eksternal dapat memastikan tingkat kewajarannya dan terbebas dari salah saji.¹

Going concern sebagai suatu asumsi dasar yang umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan suatu entitas yang bukan berniat bahkan bertujuan untuk melikuidasi ataupun menurunkan secara material skala usahanya. Sehingga apabila sebuah perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dikatakan bermasalah, auditor mempunyai tanggung jawab dalam mengavaluasi apakah terdapat keraguan besar atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.²

Perusahaan membutuhkan audit untuk tujuan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya. Audit menjadi cara sistematis untuk menemukan dan mengevaluasi bukti tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi secara objektif untuk memastikan sejauh mana tingkat keterlibatan antara asersi dan kriteria yang ditentukan dan audit atas laporan keuangan dapat memberikan hasil dari seorang auditor yang akan dijadikan sebagai tolak ukur atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menginformasikan hasilnya kepada pihak-pihak berkepentingan.³

¹ Putu Wasita and Made Yeni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19, no. 3 (2017): 2408, <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1995>.

² Retno Wulandari and Ida Nuryana, "Opinion Analysis Going Concern Through Auditor Quality and Auditor Experience," *Jurnal Jibeka* 12, no. 1 (2018): 65.

³ Rita Anugerah and Sony Harsono, "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skiptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 2 (2014): 140.

Tujuan akhir dilakukan audit ialah menerbitkan laporan audit untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah disediakan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Laporan audit ini dipakai oleh auditor dalam memberikan opini atau pendapatnya untuk para pengguna laporan keuangan sehingga dijadikan sebagai dasar bagi pengguna laporan keuangan pada saat memahami suatu laporan keuangan.⁴ Laporan keuangan yang sudah diaudit diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Laporan keuangan harus lengkap dan memiliki informasi pengungkapan yang lengkap ketika mengungkapkan semua fakta yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Hasil audit laporan keuangan merupakan opini auditor yang dianggap sebagai simbol kepercayaan publik terhadap akuntabilitas informasi yang disajikan laporan keuangan.⁵

Terdapat kasus yang berkaitan dengan *going concern* pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2020 yaitu PT Indofarma Tbk yang merupakan sub industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 17 April 2001, dengan adanya pengaruh dari Covid-19 di Indonesia, dan adanya diberlakukannya pembatasan social berskala besar (PSBB) mulai pertengahan 2020 yang lalu, dampak pandemi mengakibatkan sektor tersebut mengalami perlambatan dalam menghasilkan pendapatan. PT Indofarma Tbk pada tahun 2020 hanya mampu membukukan laba bersih sebesar 30 juta rupiah dari yang semula pada tahun 2019 berhasil mendapat bersih sebesar 7,9 miliar rupiah, kemudian mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Akibatnya menurunnya pada pendapatan tersebut berdampak penurunan laba kotor, laba bersih sampai pada pendapatan sebelum bunga, pajak, dan amortisasi (EBITDA). Hal tersebut auditor memberikan pendapat mengenai keraguan atas kelangsungan usahanya karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan dampak dari pandemi Covid-19. (Sumber idx.co.id)

⁴ Sukriso Agoes, "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 4.

⁵ Felix Irwanto Hendang Tanusdjaja, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2015 – 2017)," *Jurnal Paradigma Akuntansi Tarumanagara* 2, no. 1 (2020): 299, <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7158>.

Fenomena lain yang berkaitan dalam opini audit *going concern* yang terdapat pada perusahaan manufaktur yaitu, penyebaran oleh pandemi virus corona menyebabkan ketidakpastian kondisi ekonomi dan bisnis perusahaan di Indonesia. Seperti PT Indo Komoditi Korpora Tbk yang merupakan sub industri Aneka. Pada laporan audit 2020, auditor mengungkapkan mengenai ketidakpastian keberlangsungan operasional perusahaan di masa depan karena penurunan pendapat yang signifikan dan membukukan kerugian bersih sebesar 6,8 miliar, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencetak kerugian sebesar 4,2 miliar. Dengan adanya kondisi berikut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk dan entitas anaknya untuk menjaga kelangsungan usahanya. (Sumber idx.co.id)

Mengacu pada kedua fenomena yang telah dipaparkan di atas, terdapat alasan untuk auditor lantas menerbitkan opini audit *going concern* untuk menunjukkan suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan usahanya maupun tidak. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* menunjukkan auditor mempunyai keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam meneruskan usahanya dimasa depan, karena dalam penilaian atas kondisi keuangan hal tersebut membantu publik ataupun investor dalam pengambilan keputusan investasi. Opini audit *going concern* dapat mempengaruhi respon pihak yang bersangkutan sebab laporan tersebut dapat menerangkan informasi terbaru tentang kondisi perusahaan yang berhubungan pada status dan rencana klien dalam mengoptimalkan kondisi keuangannya.⁶

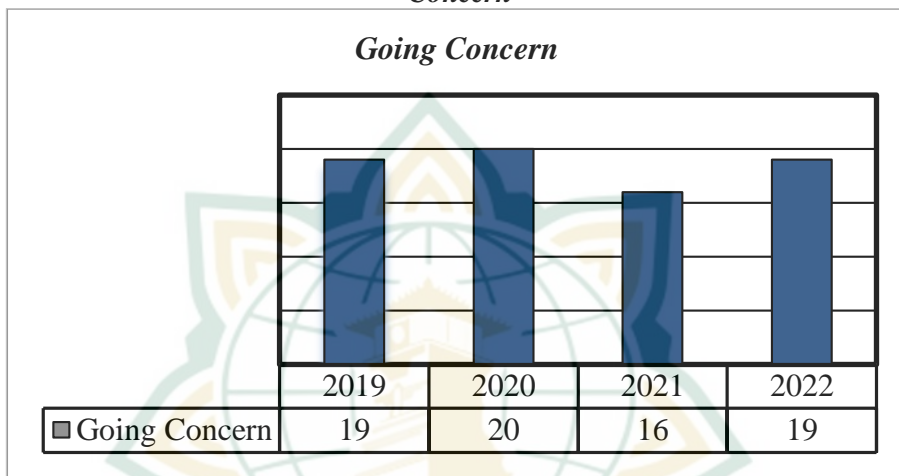
Menurut sudut pandang SPAP seksi 341, menerangkan peran auditor dibutuhkan dalam menghindari dikeluarkannya laporan keuangan yang keliru, maka pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang benar dengan menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit. Auditor juga bertanggungjawab dalam menilai apakah didapati kesangsian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan auditor.⁷ AICPA menetapkan auditor pada waktu diharuskan mengutarakan

⁶ Annisa Fellani Noviana, "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁷ Rista Dinda Sari and Sugeng Praptoyo, "Peranan Standar Audit 570 Terhadap Opini Auditor," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 7 (2020): 2.

apakah perusahaan klien mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian sesudah pelaporan.⁸

Gambar 1.1
Perusahaan Manufaktur Yang Menerima Opini Audit *Going Concern*



(Sumber: diolah peneliti 2023)

Seperti terlihat pada gambar 1.1 diatas, masih terdapat banyak perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memperoleh opini audit *going concern*. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* disebabkan oleh keadaan perekonomian yang kurang kondusif terhadap bisnis dan operasional perusahaan disebabkan keadaan perekonomian dampak dari Covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2019 terdiri dari 19 perusahaan. Selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2020 sebanyak 20 perusahaan, disusul pada tahun 2021 sebanyak 16 perusahaan dan mengalami kenaikan di tahun 2022 sebanyak 19 perusahaan. (Sumber: idx.co.id, 2020).

Opini audit *going concern* ialah pendapat yang dikeluarkan dari auditor untuk memastikan apakah terdapat kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Auditor perlu mempertimbangkan secara cermat dan komprehensif apakah terdapat gangguan terhadap keberlangsungan hidup suatu

⁸ Widy Hastuty and An Suci Azzahra, "Analisis Faktor Reputasi Auditor, Disclosure, dan Audit Client Tenure Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.239>.

perusahaan yang diaudit selama periode yang diaudit, sehingga auditor dapat memberikan opini audit yang berkualitas dan dapat membantu publik maupun pelaku investor dalam mengevaluasi status keuangan perusahaan. Sesuatu sebab membuat laporan audit *going concern* mempengaruhi respon kepada pihak yang bersangkutan dikarenakan dapat memberikan *early warning* atas kegagalan keuangan perusahaan dengan memberikan pendapatnya yang terangkum dalam laporan audit.⁹

Oleh karenanya penerimaan opini audit *going concern* dianggap menjadi sinyal negatif kepada pemegang saham maupun investor karena pengguna laporan merespon hal ini sebagai *bad news* menyebabkan investor dapat membatalkan investornya. Keraguan tentang kelangsungan usaha perusahaan membentuk petunjuk hendak terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Jika laporan keuangannya dibuat dengan memakai asumsi dasar tentang kelangsungan hidup usahanya maka diasumsikan perusahaan tersebut bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Meskipun begitu, opini audit *going concern* harus diungkapkan dari seorang auditor dengan harapan mampu segera mempercepat usaha pemulihan perusahaan yang sedang keadaan bermasalah.¹⁰

Financial distress (kesulitan keuangan) menggambarkan situasi dimana perusahaan berada dalam kondisi keuangan tidak sehat atau sedang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya.¹¹ Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan ialah gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya, bagaimana kinerja perusahaan sampai saat ini, dan gambaran lengkap tentang keuangan perusahaan. Selain itu auditor seringkali tidak mengeluarkan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang keadaan keuangannya sehat. Jika keadaan keuangan perusahaan bermasalah, kemungkinan besar

⁹ Anindya Sekar Ayu Miraningtyas and Siska Priyandani Yudowati, "Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3, no. 3 (2019): 76–85, <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>.

¹⁰ Dea Izazi and Rizka Indri Arfianti, "Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 1 (2019): 41, <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.222>.

¹¹ Priska Liliani, "Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *Jurnal Bina Akuntansi* 8, no. 2 (2021): 194.

perusahaan akan mendapat opini audit *going concern*. Begitupun sebaliknya, jika keadaan keuangan perusahaan membaik, auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.¹² Banyak model prediksi yang digunakan dalam mengukur *financial distress* diantaranya model Altman Z-Score, Zimjewski X-Score, Springate, dan Grover.

Profitabilitas juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Profitabilitas ialah kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.¹³ Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut melaksanakan usahanya dengan baik dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan tersebut mempunyai kemungkinan tidak dapat memperoleh opini audit *going concern*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut sedang menghadapi kerugian dan kelangsungan usahanya diragukan. Oleh karenanya kemungkinan auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern*.¹⁴

Profitabilitas dapat diukur dari segi tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, menunjukkan penggunaan aset yang dimiliki suatu perusahaan efisien dan efektif. Sehingga kemungkinan perusahaan tersebut dari permasalahan *going concern* akan semakin kecil.¹⁵

Kualitas audit ialah kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan mengenai adanya suatu kesalahan atau pelanggaran serta

¹² Maria Dini Yanuariska and Aloysia Yanti Ardiati, "Pengaruh Kondisi Keuangan , Audit Tenure , Dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016," *Jurnal Maksipreneur* 7, no. 2 (2018): 118, <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>.

¹³ Suprihati and Sri Lestari Yuli, "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern di BEI" 1, no. 1 (2022): 15, <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>.

¹⁴ Dewi Retnosari and Prima Apriwenni, "Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 30.

¹⁵ Dian Novita Sari and Nur Handayani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11, no. 8 (2022):4, http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/093059/0.

salah saji material dalam sistem akuntansi auditnya.¹⁶ Kualitas audit menjadi pertimbangan pengguna laporan keuangan mengartikan kualitas audit menjadi jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen yang kompeten bebas dari salah saji yang material dan kecurangan. Kualitas audit yang baik memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Pemberian opini audit *going concern* dari auditor tidak dapat dipisahkan dari reputasi auditor maupun reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan kompetensi dan keandalan dalam melaksanakan proses audit. Reputasi auditor sering dipertimbangkan karena umumnya apabila reputasi Kantor Akuntan Publik besar akan menghasilkan kualitas audit lebih baik, maka tingkat independen dari seorang auditor dapat lebih terpercaya. Namun jika reputasi suatu KAP tidak baik dipandangan publik, maka kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* patut diragukan.¹⁷

KAP yang berafiliasi dengan *the big four* cenderung lebih dipilih investor karena dianggap dalam menyelesaikan auditnya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP lainnya. Dengan adanya tenaga jasa audit spesialis KAP *the big four* dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan proses auditnya lebih cepat. Auditor yang sudah mempunyai nama dan reputasi yang baik jika menemukan masalah pada perusahaan yang diaudit akan lebih terbuka mengungkapkan status opini audit *going concern*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian terdahulu. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto & Handarini (2022)¹⁸ dan Aggelina, dkk (2022)¹⁹, menunjukkan bahwa

¹⁶ Aldrin Winata and Carmel Meiden, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 19, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.54783/portofolio.v19i1.239>.

¹⁷ Irene Chandra et al., “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017,” *Owner* 3, no. 2 (2019): 289, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>.

¹⁸ Ganang Ayom Sugiharto, Tri Hesti Utamingtyas, and Dwi Handarini, “Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3, no. 2 (2022): 498–513, <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>.

¹⁹ Anggelina Margareta, Ventje Ilat, and Novi Swandari, “Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek

financial distress berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Napitulu & Latrini (2022)²⁰, dan Stella & Jamaludin (2022)²¹, yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suprihati & Lestari (2022)²², dan Sudiyanti Annisa (2018)²³, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisilia & Nurdin (2022)²⁴, dan Stella & Jamaludin (2022)²⁵ menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Minerva & Vivian (2020)²⁶, dan Rizka & Saebani (2021)²⁷, berpendapat bahwa kualitas

Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “Goodwill”* 13, no. 2 (2022): 191–201.

²⁰ Hanna Ewita Napitupulu and Made Yenni Latrini, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern,” *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 6 (2022): 1565–77, <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>.

²¹ Stella Ferdy and Jamaludin Iskak, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 4, no. 3 (2022): 1352–59.

²² Suprihati and Yuli, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI.”

²³ Sudiyanti Tammy and Annisa Nurbiati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.33312/ijar.622>.

²⁴ Prisila Damayanty, Ahmad Nurdin Hasibuan, and Murti Endah Sari, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern di BEI,” *Edunomika* 6, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>.

²⁵ Ferdy and Jamaludin Iskak, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur.”

²⁶ Lydia Minerva et al., “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern,” *Riset & Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 254–66, <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>.

²⁷ Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, and Wisnu Julianto, “Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern,” *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2 (2021): 45–58, <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1108>.

audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Vernansha & Natasya (2022)²⁸, dan Suatini, Surnasih & Pramesti (2021)²⁹, menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Beberapa penelitian mengenai opini audit *going concern* yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Adanya fenomena gap dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya menjadikan penulis terdorong untuk berusaha meneliti kembali beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Pembaharuan yang dilakukan pada penelitian ini terdapat dalam periode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tahun 2019-2022, dengan tujuan utama agar diperoleh gambaran secara nyata dan terbaru mengenai penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur. Kemudian kajian ini dapat menjadi pendoman bagi perusahaan pentingnya informasi dalam mengaudit laporan keuangan dan dapat berguna bagi investor dikarenakan dengan adanya informasi audit akan mempermudah investor untuk berinvestasi dan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis terdorong untuk mengkaji terkait masalah mengenai opini audit *going concern* dengan lebih mendalam yang dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”.

²⁸ Cindy Vernansha, Natasya, and Thomas Firdaus Hutahaean, “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)* 6, no. 2 (2022): 1104–17.

²⁹ Kadek Dewi Suatini, Ni Made Sunarsih, and I Gusti Ayu Asri Pramesti, “Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 1 (2021): 1360–68, <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/2920>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil pengamatan latar belakang permasalahan di atas, maka yang akan dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis secara khusus dan pembaca secara umum mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, serta kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Selain itu, memberikan informasi kepada civitas akademika agar dapat memahami pengaruh *financial distress*, profitabilitas, serta kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* serta memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya

yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu membagikan manfaat untuk perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menjadi bahan referensi untuk mengenai faktor apa saja yang dapat menyebabkan penerimaan opini audit *going concern*.

b. Bagi auditor

Diharapkan sebagai bahan masukan dalam memberikan penilaian tentang keputusan opini audit yang merujuk pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Karena bagaimanapun kesangsian auditor terhadap keberlanjutan usaha suatu entitas sangat penting bagi pemilik, investor, dan kreditur.

c. Bagi investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang berhubungan dengan masalah opini audit *going concern* untuk menilai laporan keuangan perusahaan sehingga investor mampu memahami kondisi perusahaan terpenting tentang kelangsungan hidup perusahaan sebelum pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan untuk pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan dapat menjadi sumber referensi dan acuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya agar lebih baik lagi dalam rangka perkembangan penelitian di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran rencana pembagian bab dan sub bab agar dapat terarah dan sistematis. Penelitian ini berisi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, pedoman transliterasi arab-latin, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori, variabel yang digunakan dalam penyusunan skripsi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian serta pembahasan. Hasil tentang gambaran obyek penelitian, analisis data. Pembahasan tentang komparasi dengan teori atau penelitian lain.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian ini.